

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang pendidikan sama halnya kita membicarakan tentang kehidupan, setiap manusia pada hakikatnya pasti butuh yang namanya pendidikan. Karena setiap individu yang lahir pasti memiliki potensi yang harus dikembangkan agar menjadi lebih baik. Jika manusia masih hidup maka proses pendidikan ini akan terus berjalan, hal ini dapat terhenti apabila manusia sudah tidak bernyawa. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan individu maupun kelompok yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, membentuk kepribadian yang lebih baik dan memperbaiki akhlak. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berfikir, kreatifitasnya, kecerdasan dan akhlak yang mulia.

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat skala makro, pendidikan merupakan gejala social yang mengandalkan interaksi manusia sebagai subjek yang masing-masing bernilai setara atau sama. Tidak ada perbedaan yang hakiki dalam nilai perorangan

karena interaksi antar pribadi itu merupakan perluasan dan interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sendiri sebagai orang lain.¹

Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Kepercayaan terhadap potensi individual memberi tekanan khusus pada pentingnya kesadaran kritis dalam pendidikan, sebagai penggerak emansipasi kultural sehingga individu dapat memahami realitas objektifnya secara benar. Artinya, tidak ada peserta didik yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. Upaya untuk mendorong daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Perlu diketahui bahwasannya, membentuk manusia yang beriman adalah salah satu aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum didalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, Bab II, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

¹Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 12

² Ibid, 6

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasionbal Pasal 1 Ayat 1

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sejak kecil manusia diajarkan bahwa pendidikan itu penting, karena tanpa pendidikan manusia pasti jadi korban kebodohan. Mereka yang berpendidikan dianggap mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan membedakan antara yang benar dan yang salah karena mereka menggunakan kekuatan nalar mereka. Alhasil, pendidikan memang baik dan mulia karena ia mampu melahirkan manusia yang terdidik dan terpelajar.⁵

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam pembentukan karakter. Dapat mempunyai kebiasaan yang positif secara intensif dapat dilakukan melalui sekolah. Pembentukan karakter sangatlah penting dimulai dari sedini mungkin dengan dukungan dan motivasi keluarga. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Salah satu karakter yang berdampak besar yaitu peduli lingkungan.⁶

Lingkungan merupakan tempat aktualisasi dan berinteraksi antara makhluk hidup dengan komponen disekitar makhluk hidup yang lainnya. Hubungan interaksi antar makhluk hidup dapat dilaksanakan dengan baik apabila terdapat kerjasama dan saling menguntungkan. Begitu halnya antara

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

⁵ Rumadani Serigala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 1

⁶ Trisni handayani dkk, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Progam Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 13 No. 1 : (Januari, 2021), 37

manusia dengan lingkungan. Sehingga lingkungan hidup dapat diartikan kesatuan antara benda, keadaan, dan makhluk hidup yang saling mempengaruhi antara satu makhluk hidup dengan yang lainnya.⁷

Kegiatan manusia terhadap lingkungan akan menentukan bagaimana lingkungan tersebut berfungsi sesuai fungsinya. Agar lingkungan tersebut berfungsi dengan baik maka diperlukan usaha preventif atau pencegahan agar lingkungan hidup tidak rusak. Kesadaran terhadap akan kewajiban menjaga lingkungan harus ditanamkan kepada manusia sejak dini.⁸

Manusia yang bertugas selaku khalifatan fil ardhil harus menyadari kedudukan dan tanggung jawab dirinya, serta bagaimana idealnya beretika dengan ekosistemnya, dimana didalam ekosistem berlaku timbal balik yang saling menguntungkan (Simbiosis Mutualistik). Suatu ekosistem akan berlangsung dalam batas-batas hukum alam antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Kehidupan manusia sangat bergantung pada komponen-komponen lain dalam ekosistem itu sehingga secara moral alam manusia dituntut untuk bertanggung jawab kepada keutuhan, kelangsungan, keseimbangan dan kelestarian alam yang menghidupi dirinya sebagai wujud dari komitmen dan integritasnya terhadap ekosistem.⁹

Masalah lingkungan telah menjadi isu global karena menyangkut berbagai sektor dan berbagai kepentingan umat manusia. Hal ini dibuktikan

⁷ Ahmad Muhlisin, Malik Al-Firdaus Dan Siswanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan English For Tourism*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 11.

⁸ Ibid

⁹ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 145

dengan munculnya isu-isu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan hidup terjadi akibat ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam. Apabila proses perusakan unsur-unsur lingkungan hidup terjadi terus menerus dan dibiarkan berlangsung, kualitas lingkungan hidup akan semakin menurun. Oleh karena itu, manusia sebagai aktor paling berperan penting dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup.¹⁰

Melihat fenomena kerusakan lingkungan yang banyak disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan bumi menjadi marah. Maka butuh pendidikan lingkungan hidup yang dapat membawa perubahan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan.¹¹

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir peserta didik sehingga bisa merefleksikan dalam kehidupan sehari-sehari.

Materi PLH merupakan alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pola berpikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari.¹²

Dalam menerapkan sikap kepedulian dan cinta lingkungan itu sekolah bisa menerapkan dengan sekolah adiwiyata, sekolah adiwiyata merupakan

¹⁰Isna Nur Said, *Menjaga Lingkungan Hidup*, (Karanganom : Cempaka Putih), 3

¹¹Trisni handayani dkk, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Progam Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik", 37

¹²Daryanto Agung Suprihatin, "*Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*", (Yogyakarta : Penerbit Gava Media), 1

sekolah yang peduli terhadap lingkungan, mampu membimbing seluruh warga sekolah dalam upaya pemamfaatan, pengelolaan lingkungan, pelestarian lingkungan agar seluruh warga sekolah dapat mengatasi kerusakan lingkungan.¹³

Terkait dengan kerusakan lingkungan, Islam adalah agama konprehensif tentunya dapat menjawab tantangan-tantangan realitas yang ada di dunia hingga akhir. Islam merupakan agama yang membawa rahmat pada segala alam. Adapun bentuk rahmat akan terwujud dalam bingkai spiritualitas, dimana Agama bukan hanya mengatur masalah yang dahir tetapi juga dalam masalah yang bersifat batin. Mengamalkan Islam secara dahir hanya mengarah pada pemahaman yang dangkal dan tirani. Sementara mengamalkan Islam secara batin saja akan melahirkan utupis belaka. Karena itu mengamalkan secara bersamaan akan melahirkan afektif secara menyeluruh.¹⁴

Islam berupaya mengajarkan manusia yang beriman agar menginsafi bahwa masalah lingkungan hidup tidak terlepas dari tanggung jawab manusia yang beriman dan merupakan amanat yang diembannya. Untuk memelihara dan melindungi alam yang dikaruniakan oleh Allah SWT yaitu modal utama adalah etis moral untuk mendukung segala upaya dalam mengatasi kerusakan lingkungan hidup.

¹³Trisni handayani dkk, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Progam Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik", 37

¹⁴Nawawi, "Hubungan Simbiotik Manusia Dengan Lingkungan Dalam Islam", *Jurnal Humanistika*, Volume 6 No 1, (Januari, 2020), 53.

Rasa tanggung jawab harus dikembangkan demi lestarnya lingkungan dan pembangunan disegala aspek kehidupan manusia yang berkelanjutan. Tanggung jawab manusia terhadap lingkungan merupakan pelestarian lingkungan secara dinamis dan humanis. Dalam bentuk tanggung jawab perlu adanya rumusan rukun iman pembangunan, sehingga manusia tidak keluar dari nilai-nilai transendental dan koridor agama. Selama ini pembangunan bersifat paradoks, dimana seakan-akan keimanan tidak berkaitan dengan pembangunan sama sekali, padahal seharusnya agama yang bersifat sakral harus dipersandingkan dengan pembangunan yang bersifat profane, sehingga tidak melahirkan sekulerisme. Tidakkah dikatakan seorang beriman yang sejati apabila masih merusak lingkungan.¹⁵

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Iman diartikan sebagai kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qadha' dan qadar, sedangkan keimanan diartikan sebagai keyakinan, ketetapan hati dan keteguhan hati. Iman adalah kepercayaan yang tertanam dalam lubuk hati dengan penuh keyakinan tanpa tercampur dengan rasa was-was atau keraguan dan memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup perilaku dan amal perbuatan sehari-hari.¹⁶ Iman adalah tasdiq didalam hati, ikrar dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Antara Iman dan perbuatan terdapat keterkaitan, karena Iman seseorang ditentukan pula dengan amal perbuatannya.¹⁷

¹⁵ Ibid, 58

¹⁶Yusuf Al-Qadlawi, *Iman, Revolusi Dan Reformasi Kehidupan*, (Surabaya: PT Bima Ilmu, 1986), 9.

¹⁷Latif Mahmud, *Ilmu Tauhid*, (Pamekasan: Stain Pamekasan, 2010), 31.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menggaris bawahi bahwa iman merupakan kepercayaan atau keyakinan sepenuh hati tanpa tercampur dengan rasa keraguan sedikitpun yang diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menumbuhkan keimanan, seorang pendidik bisa melakukan dengan banyak cara seperti menerapkan kegiatan bersih-bersih setiap minggunya di sekolah.

Dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan dapat dilakukan atau diajarkan melalui satuan pendidikan yaitu sekolah, salah satu contohnya yaitu dengan melakukan kegiatan bersih-bersih setiap minggunya. Sering kita dengar slogan kebersihan pangkal kesehatan dan kebersihan sebagian dari Iman. Peribahasa tersebut sangat tepat apabila seseorang selalu menjaga kebersihan maka ia akan hidup sehat dan Iman ia akan terus tumbuh. Seseorang yang beriman akan selalu menjaga kebersihan baik itu kebersihan lahir maupun batin, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beliau sangat mencintai orang-orang yang selalu menjaga kebersihan seperti yang tertuang dalam hadist berikut ini:

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

Artinya: “Islam itu agama yang suci, oleh karena itu bersucilah kamu karena sesungguhnya orang tidak akan masuk surga kecuali dalam keadaan suci”. (HR. Baihaqiy).

Dari hadist diatas sudah jelas bahwasannya Islam sangat mencintai yang namanya kebersihan, maka dari itu kita selaku umat Islam harus senantiasa menjaga kebersihan, baik itu kebersihan lingkungan maupun

kebersihan untuk badan kita. Jika kita sudah peduli terhadap kebersihan diri sendiri maka kita akan peduli terhadap kebersihan lingkungan.¹⁸

Kebersihan merupakan cerminan diri seseorang, orang yang selalu tampil bersih berarti kepribadian orang tersebut baik, sedangkan orang-orang yang kotor berarti orang tersebut tidak peduli dengan dirinya apalagi dengan lingkungannya pasti jauh lebih tidak peduli.

Berkenaan dengan situasi dan fenomena yang ada di lingkungan SMPN 1 Pademawu yang terletak di Jln Pademawu Barat No.10 Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan ini, bentuk dari nilai-nilai keagamaan diimplementasikan dalam beberapa kegiatan di lingkungan SMPN 1 Pademawu. Hal ini kepala sekolah yang paling berperan dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa dikarenakan SMPN 1 Pademawu ini bukanlah lembaga atau sekolah yang berbasis madrasah atau pondok pesantren, akan tetapi SMPN 1 Pademawu merupakan sekolah menengah pertama Negeri yang sistem pendidikannya tidak menghilangkan nilai-nilai yang ada dalam agama Islam sehingga guru-guru SMPN 1 Pademawu mengajarkan bagaimana cara menjaga lingkungan agar tetap bersih dengan melakukan kegiatan bersih-bersih yang dilakukan setiap hari jum'at dan dari observasi yang saya lakukan, berikut adalah upaya-upaya yang dapat guru terapkan kepada seluruh siswa SMPN 1 Pademawu agar terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan juga bisa mencintai lingkungannya. Siswa yang sudah

¹⁸ Ibid.

terbiasa menerpakan kebiasaan bersih maka siswa tersebut akan memiliki keimanan dan karakter cinta lingkungan, upaya-upaya tersebut di antaranya:

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Menjaga dan merawat tanaman yang ada di green house dan juga tanaman toga
- c. Mendirikan Bank Sampah dengan tujuan mengubah sampah menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomis.
- d. Membentuk kelompok kerja Biopori dengan tujuan bisa mengurangi sampah organik, menyuburkan tanah, membantu mecegah terjadinya banjir dan juga menambah jumlah air dalam tanah.
- e. Menerapkan kantin sehat.
- f. Membuat kompos
- g. Selalu menjaga kebersihan taman yang ada di SMPN 1 Pademawu

Selain itu sekolah SMPN 1 Pademawu merupakan sekolah adiwiyata, sekolah adiwiyata itu sendiri adalah sekolah yang peduli terhadap lingkungan agar tetap sehat, bersih dan indah. Sekolah SMPN 1 Pademawu menerapkan kegiatan jum'at bersih dengan tujuan untuk menyadarkan seluruh warga SMPN 1 Pademawu bahwa mejaga kebersihan lingkungan itu sangat penting apalagi terhadap tubuh kita.¹⁹ Dengan menjaga kebersihan lingkungan akan membuat lingkungan menjadi bebas dari sampah dan sejenisnya. Selain mengajarkan siswa agar terbiasa hidup bersih kegiatan itu juga bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan yang telah

¹⁹ Observasi Langsung, (10 Desember 2021).

sesuai dengan hadist Nabi SAW. Tidak dikatakan seorang beriman sejati apabila masih merusak lingkungan.

Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti ingin mencoba meneliti tentang “Pembiasaan kegiatan Jum’at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang akan penulis kaji dan bahas dalam karya ilmiah yang berjudul “Pembiasaan kegiatan Jum’at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu”.

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan Jum’at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan kegiatan Jum’at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan dari pembiasaan kegiatan Jum’at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan peneliti merupakan suatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.
2. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat dari pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.
3. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karkter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan dua kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi, masukan, serta evaluasi terhadap pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam

menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.

b. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah agar bermamfaat bagi mahasiswa yang sedang belajar proses pengembangan pendidikan Islam dan nilai-nilai Islam pada siswa. Serta dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi Institut Pendidikan Islam.

c. Bagi SMPN 1 Pademawu

1) Bagi Sekolah SMPN 1 Pademawu

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan umum yang tidak menghilangkan nilai-nilai agama Islam demi memperkokoh dan menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan melalui pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.

2) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan tambahan dan penyempurna bagi guru dalam memandu jalannya pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan

keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.

3) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan tambahan pustaka pada siswa yang dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan mengenai pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian penting dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang dirasa perlu didefinisikan secara operasional, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penulis. Ada beberapa istilah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus bukan hanya satu atau dua kali sehingga menghasilkan sikap terbiasa yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari.
2. Kegiatan Jum'at bersih merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dan siswa SMPN 1 Pademawu untuk bekerja bakti di lingkungan

sekolah tersebut guna untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Menumbuhkan keimanan adalah usaha seseorang untuk membentuk dan membangun kepercayaan dalam diri dengan penuh keyakinan dan tanpa tercampur dengan rasa keraguan sehingga memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup, perilaku dan amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Karakter cinta lingkungan merupakan watak atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam menjaga dan merawat lingkungan agar tetap bersih dan sehat serta meningkatkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Pembiasaan kegiatan Jum'at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan dan Karakter Cinta lingkungan Pada Siswa SMPN 1 Pademawu, yaitu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan serta dapat meningkatkan kesadaran dan sikap kepedulian lingkungan kepada seluruh warga sekolah agar bisa meningkatkan kualitas lingkungan dan membantu menyelesaikan tantangan lingkungan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian terdahulu mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian yang penulis teliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurkesi Tahun 2019 yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Iman Dan Taqwa Siswa SMPN 8 Metro Kec. Metro Utara*”. Penelitian ini bertujuan untuk mrngetahui upaya seorang pendidik atau guru dalam meningkatkan Iman dan Taqwa pada peserta didik serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Iman dan Taqwa siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field Reseach*), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keimanan dan taqwa siswa sudah baik penerapannya sebanyak sepuluh siswa sudah dapat menerapkan, tujuh siswa sudah menerapkan dan yang belum ada tiga siswa. Maka tujuh puluh persen para siswa sudah meningkatkan Iman dan Taqwanya

dan hanya tiga puluh persen saja yang belum meningkatkan Iman dan Taqwanya.²⁰

Meskipun terdapat persamaan dari segi judul yaitu sama-sama membahas tentang keimanan tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurkesi dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti itu memiliki perbedaan, salah satunya yaitu difokus penelitian skripsi ini yang mana Putri Nurkesi ini memfokuskan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan Iman dan Taqwa. Sedangkan peneliti dalam hal ini memfokuskan pada pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Faizol Tahun 2020 yang berjudul *“Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Pra Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas VII di SMPN 7 Pamekasan”*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui kegiatan pembiasaan pembacaan Al-Qur’an pra pembelajaran PAI, dimana kegiatan pembiasaan itu dilakukan setiap hari pada saat pra pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian Inkuiri Naturalistic dan sumber data yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi tidak berperan serta dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur’an pra pembelajaran PAI melalui pesan suara yang kemudian dikirimkan ke group pembelajaran daring

²⁰Putri Nurkesi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Iman Dan Taqwa Siswa SMPN 8 Metro Kec. Metro Utara”, *Skripsi : Insitut Agama Islam Negeri Metro*, (2019)

PAI kelas VII A di SMPN 7 Pamekasan yang telah dilaksanakan sebagai berikut: membaca Al-Qur'an pra pembelajaran PAI melalui pesan suara yang kemudian dikirimkan ke group pembelajaran daring PAI kelas VII A di SMPN 7 Pamekasan, sistem pembelajaran daring, pengaruh orang tua, dan pengaruh sarana dan prasarana.²¹

Meskipun terdapat persamaan dari judul dan tujuannya dalam menumbuhkan keimanan, namun penelitian yang dilakukan oleh Moh. Faizol dengan penelitian yang peneliti tulis juga memiliki perbedaan, dimana di dalam penelitian Moh. Faizol terfokus pada pembiasaan membaca Al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan pada siswa SMPN 7 Pamekasan, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri yaitu terfokus pada pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 pademawu dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Wahyono Tahun 2019 yang berjudul "*Peningkatan Kesadaran Cinta Lingkungan (Konsevasi) Melalui Pendidikan Emansipatoris di SDN Mulyadi 01*". Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang peningkatan kesadaran cinta lingkungan melalui pendidikan emansipatoris dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya peningkatan kesadaran cinta lingkungan siswa

²¹ Moh. Faizol, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pra Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas VII di SMPN 7 Pamekasan", *Skripsi* : Institut Agama Islam Negeri Madura, (2020)

yang dapat dilihat dari indikator yaitu siswa menjaga kebersihan lingkungan yaitu siswa menjaga kebersihan lingkungan kelas sebanyak lima siswa pada kondisi awal, tiga belas anak setelah siklus satu, siswa tidak mecorat-coret tembok, meja, kursi, pada awal sebanyak tujuh anak dan sebanyak dua belas setelah siklus satu, siswa membersihkan alat percobaan setelah selesai praktik sebanyak enam anak dan sebanyak empat belas anak setelah siklus satu, dan sebanyak tiga belas anak setelah siklus satu.²²

Meskipun memiliki persamaan dari segi judul yaitu sama-sama membahas tentang cinta lingkungan, namun penelitian yang dilakukan oleh Teguh Wahyono dengan penelitian yang peneliti tulis juga memiliki perbedaan di fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh wahyono terfokus pada apakah ada peningkatan kesadaran cinta lingkungan pada siswa SDN Mulyadi 01 Cilacap, sedangkan penelitian yang peneliti tulis terfokuskan pada pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu. Serta perbedaan yang jelas terlihat yaitu metode yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Teguh Wahyono menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

²² Teguh Wahyono, "Peningkatan Kesadaran Cinta Lingkungan (Konsevasi) Melalui Pendidikan Emansipatoris di SDN Mulyadi 01", *Skripsi* : Universitas sanata Dharma Yogyakarta, (2019)